

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kesimpulan diperoleh berdasarkan dari hasil penelitian. Berkaitan dengan kesimpulan tersebut Winarno Surakhmad (1998: 111) menjelaskan bahwa: "Setiap kesimpulan yang ditarik oleh penyelidik harus semata-mata berdasarkan atas data yang terkumpul dan teroleh, dan tidak keluar dari atau melampaui batas-batas data".

Kesimpulan yang penulis peroleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kecedasan di bawah rata-rata dan adaptasi sosialnya terbatas namun mereka masih dapat dilatih melalui pendidikan utamanya dalam bidang pembelajaran keterampilan.

Pendidikan pada hakekatnya untuk membentuk individu yang memiliki kedewasaan, yakni dewasa dalam berfikir, dewasa dalam berucap dan dewasa dalam bertindak. Untuk mencapai kedewasaan tersebut harus diupayakan melalui suatu usaha yang terprogram, sistematis dan berkesinambungan. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa yang dipersiapkan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan. Proses tersebut didukung oleh metode, media dan sarana dan prasarana lainnya yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Bagi anak tunagrahita sedang cara berpakaian tidak semudah seperti orang yang normal, banyak mengalami kesulitan disebabkan ketunagrahitaannya. Kesulitan yang dialami anak tunagrahita sedang dalam keterampilan berpakaian, diantaranya tidak tepatnya mengenakan pakaian, mengancingkan pakaian, dan kesulitan menanggalkan pakaian. Kesulitan anak tunagrahita sedang ini harus diatasi sedini mungkin agar setelah dewasa dapat berpakaian dengan baik, tepat dan mandiri. Untuk itu

Wiwi Widiawati , 2014

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Tunagrahita Sedang Mengenakan Baju Berkancing Melalui Task Analysis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan pembelajaran keterampilan berpakaian sangat penting untuk anak tunagrahita sedang. Keterampilan berpakaian adalah kemampuan atau cara mengenakan pakaian dengan baik dan tepat.

Demikian pula halnya dengan pembelajaran keterampilan berpakaian bagi anak tunagrahita sedang yang mengikuti pendidikan disekolah, proses interaksi antara guru dengan anak didik perlu penyesuaian yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai namun kenyataannya pembelajaran keterampilan berpakaian pada anak tunagrahita sedang kelas 3 SDLB Al-Khairiyah, SDLB Al-Kautsar dan SDLB Tri Darma Cilegon Banten, masih belum dilakukan dan diucapkan guru sesuai dengan kebutuhan mereka.

Melalui penelitian ini, disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berpakaian diharapkan anak dapat menguasainya sebagai kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kesimpulan Khusus

a. Kemampuan berpakaian anak tunagrahita sedang kelas II SDLB

Kemampuan siswa dalam berpakaian, anak dapat mengenal pakaian dengan baik tidak keliru dengan bagian-bagian pakaian kemeja seperti lengan bagian kiri, lengan bagian kanan dan kerah. Kemampuan dalam memakai pakaian, anak baru mampu memasukkan bagian lengan kanan, lengan kiri serta membuka lengan kanan dan lengan kiri, sedangkan kemampuan dalam mengancingkan kemeja, memasukkan satu kancing dalam prosesnya perlu waktu agak lama.

b. Perencanaan pembelajaran memakai baju berkancing

Dalam proses pembelajaran memakai baju berkancing pada siswa tunagrahita kelas II SDLB di SLB Mutiara Bahari Mandiri Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi disusun berdasarkan KTSP yang sudah tersedia di sekolah untuk mata pelajaran program khusus (bina diri) yang merupakan penjabaran dari program tahunan, program

semester, dan silabus yang telah disusun oleh guru. Perencanaan pembelajaran memakai baju berkancing disusun oleh guru kelas dengan pertimbangan kemampuan dan kebutuhan yang dimiliki masing-masing siswa. Model RPP yang dikembangkan di SLB Mutiara Bahari Mandiri untuk program khusus (memakai baju berkancing) yaitu dengan analisis tugas. Bagi siswa yang masih rendah kemampuannya terutama dalam mengancingkan baju guru memberikan tindak lanjut berupa latihan ekstra

c. Proses pembelajaran memakai baju berkancing

Pelaksanaan pembelajaran (pembelajaran memakai baju berkancing) dalam kelas yang telah disusun sebelumnya, penyampaian materi oleh respondendisesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa, metode yang digunakan respondendalam pembelajaran memakai baju berkancing bervariasi dan tidak membosankan. Alat dan sumber belajar yang dipilih sesuai dengan materi pembelajaran. Tindak lanjut yang diberikan oleh responden kepada tiap siswa berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang telah dicapainya

d. Evaluasi pembelajaran baju berkancing

Menggunakan evaluasi dengan tes, bentuk tes lisan/penugasan dan perbuatandan penilaiannya menggunakan edomanalisis tugas

e. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan berpakaian anak tunagrahita sedang

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berpakaian anak tunagrahita sedang pada pembelajaran keterampilan berpakaian di mulai dengan cara bekerjasama dengan orang tua dan guru keterampilan, untuk mendapatkan informasi dan data yang jelas dan lengkap pada tahap melaksanakan assesmen.

Sedangkan dalam menyusun program, upaya yang dilakukan responden adalah bekerjasama dengan pihak yang berkompeten di dalamnya untuk menentukan tujuan, materi, metode, media dan evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi anak.

Pada tahap pelaksanaan seperti melaksanakan kegiatan awal upaya yang dilakukan adalah memberikan waktu yang cukup untuk mempersiapkan diri pada anak kemudian mengawali kegiatan dengan bernyanyi sambil bertepuk tangan, sedangkan pada kegiatan inti memberikan materi mencontohkan cara memakai baju, melatih siswa cara membuka dan mengancingkan baju yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, sedangkan kegiatan akhir yang diupayakan guru dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan berpakaian memberikan kesempatan siswa untuk menyebutkan bagian-bagian baju dan ditugaskan untuk memakai baju sesuai dengan urutan. Pada tahap tindak lanjut yang diberikan guru yaitu pengulangan dengan mengulang kembali materi yang telah disampaikan dengan sabar. Sedangkan tahap pengayaan guru memberikan tugas di sekolah dan di rumah, tahap perbaikan guru memberikan materi cara membalikkan pakaian dan membuka kancing kemeja.

f. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam meningkatkan keterampilan berpakaian anak tunagrahita sedang

Kesulitan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan berpakaian anak tunagrahita sedang terdapat pada tahap pelaksanaan assesmen dimana terbatasnya waktu dan jarak yang berjauhan dengan orang tua murid, begitupula dalam menyusun program yang terdapat beberapa komponen yaitu kesulitannya dalam keberhasilan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan yang diharapkan, salah satunya yaitu pada media dan sarana yang kurang memadai di sekolah atau belum lengkap.

Dalam tahap pelaksanaan kesulitan yang dihadapi yaitu, dalam kegiatan awal yaitu mengkondisikan siswa, pada kegiatan inti kesulitan yang dihadapi yaitu dalam memberikan materi proses memasukan lengan baju dan mengancingkan baju, sedangkan kegiatan akhir kesulitan yang dihadapi dalam memberikan tugas memakai baju secara berurutan.

Kesulitan yang dihadapi pada tahap tindak lanjut dalam pengulangan, karena kemampuan anak yang terbatas sehingga materi yang diulang sering lupa, sedangkan dalam pengayaan memberikan tugas-tugas kerumah kesulitan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu tersebut, dan dalam memberikan perbaikan kesulitan yang dihadapi anak tidak dapat menerima materi yang baru diterima secara langsung harus memerlukan waktu yang lama.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis wawancara dan observasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung, dengan ini penulis kemukakan rekomendasi yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru di SLB Negeri Mutiara Bahari Mandiri Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi dan orang tua siswa.

Adapun rekomendasi yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Kurangnya buku sumber yang dimiliki sekolah sedikit menghambat sehingga guru mengalami kesulitan dalam menyusun program. Untuk mengatasi agar guru melaksanakan KBM dengan baik kepala sekolah perlu meningkatkan mutu pelayanan dengan melengkapi buku sumber tentang Baju Berkancing yang mendukung proses belajar mengajar.

2. Guru

Keterbatasan tenaga pengajar serta minimnya pengetahuan keterampilan guru terhadap anak tunagrahita sedang menjadi penyebab

kurang optimalnya layanan pendidikan. Dalam hal ini untuk mengatasi kesulitan kemampuan Anak dalam mengenakan baju berkancing yang dihadapi guru membimbing siswa dalam pembelajaran keterampilan mengenakan baju berkancing, hendaknya guru menjalin kerjasama dengan guru pembimbing keterampilan dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu terhadap anak.

3. Orangtua siswa

Dukungan dari orangtua siswa sangat penting dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran keterampilan bagi anak, baik dukungan moral maupun materil. Dengan kerjasama yang baik akan dapat meningkatkan kemandirian anak.

4. Peneliti selanjutnya

Mengingat penelitian ini masih sangat terbatas, mahasiswa yang menekuni bidang pendidikan luar biasa diharapkan melakukan penelitian pembelajaran mengenakan baju berkancing pada yang lebih mendalam mengenai anak tunagrahita sedang sehingga dapat menambah hasil penelitian yang bermakna bagi peneliti selanjutnya.

C. Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari yang diharapkan baik dari penulisan maupun dalam penyusunan kata-katanya.

Untuk itu penulis sangat mengaharap kritik dan saran dari orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya dan pembaca pada umumnya yang sifatnya membangun demi perbaikan selanjutnya. Semoga apa yang telah penulis sampaikan dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wiwi Widiawati , 2014

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Tunagrahita Sedang Mengenakan Baju Berkancing Melalui Task Analysis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu